

Nama: Qinayah Asysyra

Npm: 2456041038

Kelas: Mandiri B

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT BANDAR LAMPUNG TERHADAP
PERNYATAAN MENTERI KEUANGAN TENTANG GURU DAN DOSEN
SEBAGAI BEBAN ANGGARAN NEGARA SERTA IMPLIKASI
TERHADAP PELAYANAN PENDIDIKAN**

**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Rahayu & Sari (2021) dalam artikel *Public perception on government budget allocation for education in Indonesia* (Journal of Public Administration Studies, 6 (2)) menemukan bahwa framing media berperan signifikan dalam membentuk opini publik terhadap alokasi anggaran pendidikan. Hasil penelitian ini relevan karena persepsi masyarakat terhadap pernyataan pejabat publik juga banyak dipengaruhi media.

Putra & Handayani (2022) dalam artikel *The role of teachers in improving service quality in public schools: Evidence from Indonesia* (International Journal of Educational Research, 115, 102050) menegaskan bahwa guru adalah faktor penentu kualitas pelayanan pendidikan. Temuan ini menolak asumsi bahwa guru/dosen adalah “beban”, melainkan justru aset pembangunan.

Suhartini & Nugroho (2023) melalui penelitian *Public trust in education policy and its relation to service satisfaction* (Policy & Governance Review, 7 (1)) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pendidikan dengan kepuasan layanan publik di bidang pendidikan.

Wijaya & Pratiwi (2023) dalam artikel *The influence of political statements on public perception: A study of social media discourse in Indonesia* (Indonesian Journal of Communication Studies, 12 (3)) menemukan bahwa pernyataan pejabat publik dapat memicu perdebatan luas di media sosial dan memengaruhi persepsi masyarakat

Zhang & Kim (2024) dalam artikel *Perception of public spending on education and its effects on service delivery: A comparative study* (Journal of Comparative Policy Analysis, 26 (2)) menyimpulkan bahwa persepsi negatif masyarakat terhadap anggaran pendidikan menurunkan legitimasi kebijakan pemerintah dan berdampak pada kualitas layanan

2.2 Landasan Teori

a. Teori Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif di mana individu menafsirkan informasi dari lingkungan (Gibson et al., 2012). Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, pengalaman, emosi) dan faktor eksternal (media, opini publik, otoritas pejabat).

b. Teori Komunikasi Politik

Menurut Habermas (1991), komunikasi politik membentuk opini publik melalui interaksi antara pejabat publik, media, dan masyarakat. Pernyataan pejabat yang menyinggung kelompok profesi tertentu dapat memicu

reaksi emosional dan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

c. Teori Beban Anggaran Negara

Dalam teori fiskal, belanja pegawai sering dipandang sebagai komponen non-produktif dibandingkan belanja modal. Namun, Musgrave & Musgrave (1989) menekankan bahwa investasi pada sektor pendidikan merupakan belanja pembangunan manusia (human capital investment) yang berdampak jangka panjang.

d. Teori Pelayanan Publik

Denhardt & Denhardt (2015) melalui teori *New Public Service* menekankan bahwa pelayanan publik harus berorientasi pada masyarakat, bukan sekadar efisiensi anggaran. Dalam konteks ini, guru dan dosen dipandang sebagai agen pelayanan publik yang berperan langsung dalam mewujudkan pelayanan pendidikan berkualitas.

2.3 Kerangka Berfikir

Variabel / Konsep	Landasan Teori	Penjelasan	Hubungan / Arah Pengaruh
Pernyataan Menteri Keuangan tentang guru & dosen sebagai “beban anggaran”	Teori Komunikasi Politik (Habermas, 1991)	Setiap pernyataan pejabat publik memiliki legitimasi simbolik dan politik, sehingga mampu memengaruhi opini publik.	Bertindak sebagai rangsangan eksternal yang memicu respon masyarakat.
Pandangan Masyarakat	Teori Persepsi (Gibson et al., 2012)	Persepsi terbentuk melalui proses penyaringan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi, dipengaruhi faktor internal (pendidikan, pengalaman) & eksternal (media, tokoh publik).	Merupakan variabel antara (mediator) yang menyalurkan pengaruh pernyataan pejabat terhadap layanan pendidikan.
Dampak terhadap Layanan Pendidikan	Teori Pelayanan Publik (Denhardt & Denhardt, 2015)	Layanan publik (pendidikan) seharusnya berorientasi pada kepentingan masyarakat. Jika pandangan negatif terbentuk, legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan bisa menurun.	Menjadi variabel terikat (dependent) , dipengaruhi oleh pandangan masyarakat.
Faktor Internal & Eksternal Pembentuk Pandangan	Gibson et al. (2012) – proses persepsi	Latar belakang pendidikan, nilai pribadi, media massa, dan pandangan tokoh publik memperkuat atau memperlemah respon masyarakat.	Berperan sebagai moderator yang memengaruhi kekuatan pembentukan pandangan masyarakat.

Tabel Dampak / Akibat Pandangan Masyarakat terhadap Layanan Pendidikan

Pandangan Masyarakat	Karakteristik Pandangan	Dampak / Akibat terhadap Layanan Pendidikan
Positif (mendukung pernyataan Menteri Keuangan)	- Menganggap pernyataan sebagai upaya efisiensi anggaran. - Menerima rasionalisasi beban keuangan negara. - Melihat guru & dosen tetap berperan penting, meski perlu efisiensi.	- Dukungan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah meningkat. - Legitimasi pemerintah dalam mengelola anggaran pendidikan semakin kuat. - Kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan tetap terjaga atau meningkat.
Negatif (menolak pernyataan Menteri Keuangan)	- Menilai pernyataan sebagai pelecehan terhadap profesi guru & dosen. - Menganggap pemerintah tidak menghargai peran pendidik. - Timbul resistensi sosial, khususnya dari kalangan akademisi & pendidik.	- Menurunnya kepercayaan terhadap pemerintah dalam bidang pendidikan. - Berkurangnya dukungan masyarakat terhadap program/kebijakan pendidikan. - Potensi protes sosial atau kritik terbuka dari kalangan pendidik & masyarakat.
Netral / Ambivalen	- Sebagian masyarakat tidak terlalu peduli. - Menunggu klarifikasi dari pemerintah. - Tidak semua menafsirkan pernyataan secara ekstrem.	- Dampak relatif kecil dan tidak signifikan. - Layanan pendidikan berjalan normal, meski ada potensi isu berkembang kembali jika dipicu media atau tokoh publik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara untuk pertanyaan penelitian yang harus diverifikasi dengan menggunakan data nyata. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1):

Ada dampak signifikan dari pernyataan Menteri Keuangan mengenai guru dan dosen sebagai bagian dari anggaran negara terhadap pandangan masyarakat di Bandar Lampung.

→ Alasan: pernyataan dari pejabat publik memiliki nilai simbolik yang dapat memengaruhi cara masyarakat berpikir (Wijaya & Pratiwi, 2023).

Hipotesis 2 (H2):

Terdapat dampak signifikan dari pandangan masyarakat terhadap konsekuensi layanan pendidikan di Bandar Lampung.

→ Alasan: pandangan publik sangat terkait dengan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat pada layanan publik (Suhartini & Nugroho, 2023).

Hipotesis 3 (H3):

Ada variasi dalam pandangan masyarakat terhadap pernyataan Menteri Keuangan yang dipengaruhi oleh karakteristik demografis (usia, pendidikan, pekerjaan).

→ Alasan: faktor internal individu mempengaruhi cara penafsiran informasi (Gibson et al., 2012).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi hubungan langsung antara variabel-variabel, tetapi juga mempertimbangkan elemen mediasi (pandangan sebagai penghubung) dan moderasi (karakteristik demografis masyarakat) yang berperan dalam memengaruhi dampak pada layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The new public service: Serving, not steering*. Routledge.
- Edelman, M. (1985). *The symbolic uses of politics*. University of Illinois Press.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, structure, processes (14th ed.)*. McGraw-Hill.
- Grönroos, C. (2007). *Service management and marketing: Customer management in service competition (3rd ed.)*. Wiley.
- Habermas, J. (1991). *The structural transformation of the public sphere: An inquiry into a category of bourgeois society*. MIT Press.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public finance in theory and practice (5th ed.)*. McGraw-Hill.
- Putra, A., & Handayani, T. (2022). *The role of teachers in improving service quality in public schools: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Educational*
- Putra, A., & Handayani, T. (2022). *The role of teachers in improving service quality in public schools: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Educational Research*, 115, 102050
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102050>
- Rahayu, N., & Sari, L. (2021). *Public perception on government budget allocation for education in Indonesia*. *Journal of Public Administration Studies*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.30589/jpas.v6i2.321>
- Suhartini, D., & Nugroho, Y. (2023). *Public trust in education policy and its relation to service satisfaction*. *Policy & Governance Review*, 7(1), 45–58.
<https://doi.org/10.30589/pgr.v7i1.998>

Wijaya, H., & Pratiwi, M. (2023). The influence of political statements on public perception: A study of social media discourse in Indonesia. *Indonesian Journal of Communication Studies*, 12(3), 201–219. <https://doi.org/10.7454/ijcs.v12i3.456>

Zhang, L., & Kim, Y. (2024). Perception of public spending on education and its effects on service delivery: A comparative study. *Journal of Comparative Policy Analysis*, 26(2), 134–152. <https://doi.org/10.1080/13876988.2024.118002><https://doi.org/10.1016/j.jier.2022.102050>